

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Farmakologi
Materi	: Pengenalan obat penyakit infeksi dan obat penyakit degeneratif
Nama/NIM	: Natasya Riskya Aprilianti (2010101046)
Kelompok	: 1/ A4

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1.	<p>Obat penyakit infeksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Infeksi saluran kemih b. Infeksi jamur c. Toxoplasmosis d. Infeksi streptococcus e. Rubella f. Sifilis g. HIV/AIDS h. Varicella i. Hepatitis j. Herpes simplex 	<p>a. <u>Infeksi saluran kemih</u> 1) Phenazopyridine HCl</p> <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> • Golongan Obat: Obat Keras • Kegunaan Obat Phenazopyridine HCl merupakan salah satu jenis obat yang biasanya digunakan untuk meredakan gejala yang disebabkan oleh adanya iritasi pada saluran kencing seperti nyeri dan panas saat buang air kecil, serta rasa yang mendesak untuk buang air kecil secara berlebihan atau sering. Phenazopyridine HCl akan menghilangkan rasa sakit untuk menenangkan lapisan saluran kemih. • Cara Penggunaan Obat <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengonsumsi obat ini setelah makan dan diiringi dengan mengonsumsi air putih dalam jumlah yang banyak. ✓ Selalu mengikuti anjuran dan petunjuk penggunaan serta resep yang diberikan oleh dokter. ✓ Menggunakan obat Phenazopyridine

		<p>HCl antara satu dosis dengan dosis yang lain pada jarak jam yang sama. Misalnya dua kali sehari berarti dikonsumsi setiap 12 jam sekali. Gunakan alarm untuk dapat mengingat dengan lebih tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jika dosis tidak sengaja terlewat dikarenakan lupa, maka anda boleh meminumnya ketika ingat asalkan dosis berikutnya masih lama sekitar 5 jam atau lebih. <ul style="list-style-type: none"> • Dosis & Aturan Pakai Obat <p>Dosis yang biasanya diberikan secara umum untuk mengatasi nyeri dan iritasi yang terjadi pada infeksi saluran kemih, radang prostat, dan uretritis adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewasa : Dalam bentuk Phenazopyridine HCl sebanyak 200 mg, dikonsumsi selama 3x dalam sehari. Jika dikombinasikan dengan antibiotik makan maksimal bisa dikonsumsi selama 2 hari dan jika menggunakan dosis yang lebih rendah maksimal bisa dikonsumsi selama 1 minggu. 2. Anak-anak di atas 6 tahun : Dalam bentuk hidroklorida sebanyak 12 mg/kgBB per hari dibagi dalam 3 dosis untuk penggunaan maksimal selama 2 hari. <ul style="list-style-type: none"> • Efek Samping Obat ✓ Pusing ✓ Gangguan pencernaan. ✓ Ruam kulit. ✓ Perubahan warna urin dan cairan ekskresi lainnya. ✓ Perubahan pada warna lensa kontak. ✓ Anemia hemolitik.
--	--	---

✓ Hepatotoksisitas

- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui

Tidak ada penelitian yang memadai mengenai risiko penggunaan obat ini pada ibu hamil atau menyusui. Selalu konsultasikan kepada dokter Anda untuk mempertimbangkan potensi manfaat dan risiko sebelum menggunakan obat ini. Obat ini termasuk ke dalam risiko kehamilan **kategori B** menurut US Food and Drugs Administration (FDA).

2) Minocycline



- Golongan Obat: Obat Keras
- Kegunaan Obat

Minocycline adalah obat antibiotik untuk mengatasi penyakit akibat infeksi bakteri, seperti gonore, sifilis, atau uretritis nongonore. Selain itu, minocycline juga digunakan untuk mengatasi jerawat atau periodontitis.

- Cara Penggunaan Obat

Minocycline suntik akan langsung diberikan oleh dokter atau petugas medis di bawah pengawasan dokter. Minocycline kapsul dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Jika lupa mengonsumsi minocycline, segera minum obat ini bila belum mendekati jadwal konsumsi obat berikutnya. Jika sudah mendekati, abaikan dosis yang terlewat dan jangan menggandakan dosis.

Ikuti dosis dan lama pengobatan yang

	<p>diresepkan dokter. Jangan menambah dosis, mengurangi dosis, atau menghentikan pengobatan tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter. Konsumsi minocycline kapsul 2–3 jam sebelum atau sesudah mengonsumsi produk yang mengandung aluminium, kalsium, zat besi, zinc, magnesium, antasida, quinapril, atau produk susu.</p> <p>Konsumsi minocycline kapsul secara utuh. Jangan menghancurkan, mengunyah, atau membelah obat ini karena dapat memengaruhi efektivitas obat. Simpan minocycline di tempat yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dosis & Aturan Pakai Obat Dosis minocycline yang diberikan oleh dokter tergantung pada kondisi yang ingin ditangani, usia, dan bentuk sediaan obat. Berikut adalah penjelasannya: Tujuan: Mengatasi infeksi bakteri Bentuk: Kapsul Dewasa: Dosis awal 200 mg, dilanjutkan dengan 100 mg, tiap 12 jam. Dosis maksimal 400 mg per hari. Anak usia ≥ 8 tahun: Dosis awal 4 mg/kgBB, dilanjutkan dengan 2 mg/kgBB, tiap 12 jam. Dosis maksimal 200 mg per hari. <ul style="list-style-type: none">• Efek Samping Obat<ul style="list-style-type: none">✓ Pusing atau rasa melayang✓ Lelah dan lemas✓ Mual atau muntah✓ Diare• Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui Kategori D: Ada bukti positif mengenai risiko terhadap janin manusia, tetapi besarnya manfaat yang diperoleh mungkin lebih besar daripada risikonya, misalnya untuk mengatasi situasi yang mengancam jiwa. Minocycline dapat terserap ke dalam ASI.
--	---

Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

b. Infeksi Jamur

1) Fluconazole



- Golongan Obat: Obat Keras
- Kegunaan Obat

Fluconazole adalah obat untuk mengobati penyakit akibat infeksi jamur. Salah satunya adalah infeksi jamur Candida (candidiasis). Infeksi jamur ini bisa terjadi di vagina, mulut, tenggorokan, kerongkongan, rongga perut, paru, saluran kemih, atau aliran darah. Selain untuk mengatasi candidiasis, fluconazole juga bisa digunakan untuk mengobati meningitis yang disebabkan jamur Cryptococcus (cryptococcal meningitis) dan mencegah infeksi jamur pada orang yang sistem kekebalan tubuhnya lemah.

- Cara Penggunaan Obat

Gunakan fluconazole sesuai anjuran dokter dan keterangan pada label kemasan. Jangan berhenti menggunakan obat ini sebelum jangka waktu yang telah ditentukan dokter, meskipun infeksi terlihat sudah sembuh. Hal ini dilakukan untuk mencegah jamur tumbuh kembali. Untuk fluconazole sediaan suntik, pemberiannya akan dilakukan langsung oleh dokter atau petugas medis di bawah

	<p data-bbox="824 197 1078 226">pengawasan dokter.</p> <p data-bbox="824 281 1422 646">Usahakan untuk menggunakan fluconazole secara rutin pada jam yang sama setiap hari. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan efek obat. Jika lupa menggunakan fluconazole, disarankan segera melakukannya begitu teringat bila jeda dengan jadwal penggunaan berikutnya belum terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis.</p> <p data-bbox="824 701 1422 1024">Umumnya, pasien akan merasa lebih baik setelah beberapa hari sejak masa pengobatan dengan fluconazole dimulai. Segera hubungi dokter jika gejala tidak membaik atau justru semakin memburuk. Simpan fluconazole di suhu ruangan dalam wadah tertutup sehingga jauh dari jangkauan anak-anak dan paparan sinar matahari secara langsung.</p> <ul data-bbox="873 1079 1273 1108" style="list-style-type: none"><li data-bbox="873 1079 1273 1108">• Dosis & Aturan Pakai Obat <p data-bbox="824 1121 1422 1323">Dosis fluconazole yang diresepkan dokter dapat berbeda pada tiap pasien. Berikut ini adalah dosis umum penggunaan fluconazole suntik, tablet, atau kapsul berdasarkan tujuan penggunaannya:</p> <p data-bbox="824 1335 1422 1365">Tujuan: Mengobati kandidiasis orofaringeal</p> <p data-bbox="824 1377 1422 1579">Dewasa: 200–400 mg pada hari pertama, diikuti 100–200 mg, sekali sehari, selama 7–21 hari. Dosis pencegahan pada penderita HIV adalah 100–200 mg, sekali sehari, atau 200 mg, 3 kali seminggu.</p> <p data-bbox="824 1591 1422 1705">Anak usia 0–14 hari: Dosis awal 6mg/kgBB, diikuti 3 mg/kgBB, setiap 72 jam. Dosis maksimal 12 mg/kgBB setiap 72 jam.</p> <p data-bbox="824 1717 1422 1831">Anak usia 15–27 hari: Dosis awal 6 mg/kgBB, diikuti 3 mg/kgBB, setiap 48 jam. Dosis maksimal 12 mg/kgBB setiap 48 jam.</p> <p data-bbox="824 1843 1422 1873">Anak usia 28 hari–11 tahun: Dosis awal</p>
--	---

6mg/kgBB, diikuti 3 mg/kgBB, sekali sehari.

- Efek Samping Obat
 - ✓ Sakit kepala
 - ✓ Nyeri perut
 - ✓ Perubahan pada lidah
 - ✓ Pusing
 - ✓ Diare
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui

Kategori D: Ada bukti positif mengenai risiko terhadap janin manusia, tetapi besarnya manfaat yang diperoleh mungkin lebih besar dari risikonya, misalnya untuk mengatasi situasi yang mengancam jiwa. Fluconazole berisiko menimbulkan keguguran. Fluconazole dapat terserap ke dalam ASI. Oleh karena itu, ibu menyusui disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum mengonsumsi obat ini, agar dokter dapat mempertimbangkan antara manfaat dengan risikonya.

2) Nystatin



- Golongan Obat: Obat Keras
- Kegunaan Obat

Nystatin adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi jamur, khususnya infeksi jamur Candida. Obat ini dapat mengobati candidiasis yang terjadi pada kulit, rongga mulut, tenggorokan, usus, dan vagina.

	<p>Nystatin merupakan obat anti jamur yang bekerja dengan cara merusak membran sel jamur. Akibatnya sel jamur akan berhenti tumbuh dan berkembang. Obat ini tersedia dalam beberapa bentuk, yaitu cairan suspensi, tablet vagina (ovula), dan salep.</p> <ul style="list-style-type: none">• Cara Penggunaan Obat <p>Gunakan nystatin sesuai dengan dosis yang dianjurkan dokter. Jangan menambahkan atau menghentikan pengobatan tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu, meskipun sudah tidak ada keluhan.</p> <p>Jika Anda lupa menggunakan nystatin, segera gunakan obat ini bila belum mendekati jadwal berikutnya. Jika sudah mendekati, abaikan dosis yang terlewat dan jangan menggandakan dosis selanjutnya. Jauhkan nystatin dari paparan sinar matahari dan simpan pada suhu ruangan. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dosis & Aturan Pakai Obat <p>Bentuk oral (tablet, cairan suspensi, dan tetes) Kondisi: Candidiasis mulut Dewasa: 000 unit, 4 kali sehari. Pengobatan bisa dilakukan selama 7–14 hari. Untuk mencegah kekambuhan, tetap konsumsi obat setidaknya hingga 2 hari setelah gejala teratasi. Anak-anak: 100.000 unit, 4 kali sehari.</p> <p>Kondisi: Candidiasis usus Dewasa: Untuk bentuk suspensi, dosisnya 500.000 unit, 4 kali sehari. Untuk bentuk tablet, 500.000–1.000.000 unit 3–4 kali sehari. Obat dikonsumsi setidaknya hingga 2 hari setelah tidak ada gejala. Untuk pencegahan, 1.000.000 unit per hari.</p>
--	---

	<p>Anak-anak: 100.000 unit, 4 kali sehari.</p> <p>Kondisi: Pencegahan candidiasis pada bayi baru lahir Diberikan pada bayi yang baru lahir dari ibu yang menderita candidiasis vagina dengan dosis 100.000 unit, 1 kali sehari. Bentuk topikal (salep)</p> <p>Kondisi: Infeksi jamur kulit Dewasa dan anak-anak: dioleskan di bagian yang terinfeksi jamur 2–3 kali sehari. Bentuk vaginal (tablet vagina)</p> <p>Kondisi: Candidiasis vagina Dewasa: 100,000–200.000 unit per hari selama 14 hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efek Samping Obat <ul style="list-style-type: none"> ✓ Iritasi mulut ✓ Sakit perut ✓ Mual ✓ Muntah ✓ Diare ✓ Ruam kulit • Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui <p>Nystatin oral dan topika IKategori C: Studi pada binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Obat hanya boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin.</p> <p>Nystatin Vaginal Kategori A: Studi terkontrol pada wanita hamil tidak menunjukkan adanya risiko</p>
--	--

terhadap janin, dan kecil kemungkinannya untuk membahayakan janin.

Nystatin belum diketahui terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

c. Toxoplasmosis

1) Pyrimethamine



- Golongan Obat: Obat Keras
- Kegunaan Obat

Pyrimethamine adalah obat antiparasit yang digunakan untuk mencegah dan mengobati malaria. Selain itu, obat ini juga bisa digunakan untuk mengobati toksoplasmosis, yaitu penyakit akibat infeksi parasit *Toxoplasma*. Pyrimethamine bekerja dengan cara menghambat penggunaan asam folat oleh parasit. Dalam siklus hidup parasit, asam folat diperlukan untuk pembentukan dan pertumbuhan parasit baru. Dengan begitu, parasit baru dapat dicegah untuk tumbuh dan berkembang.

- Cara Penggunaan Obat

Ikuti anjuran dokter dan baca informasi yang tertera pada kemasan pyrimethamine sebelum mulai mengonsumsinya. Pyrimethamine harus dikonsumsi setelah makan. Minum pyrimethamine sesuai dengan anjuran dokter. Tetap minum obat ini bahkan jika Anda merasa sehat. Jangan berhenti minum obat ini

	<p>tanpa berkonsultasi dengan dokter.</p> <p>Bila lupa mengonsumsi pyrimethamine, segera konsumsi begitu teringat jika jeda dengan jadwal konsumsi berikutnya belum terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis. Selama mengonsumsi pyrimethamine, Anda mungkin perlu melakukan tes darah rutin untuk memeriksa respons tubuh Anda terhadap obat ini. Simpan pyrimethamine di tempat yang kering dan terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dosis & Aturan Pakai Obat Tujuan: Mengobati toksoplasmosis Dewasa: 50–75 mg per hari, dikombinasikan dengan 1–4 g sulfadiazine Anak-anak: 1 mg/kgBB per hari selama 2–4 hari, lalu dilanjutkan 0,5 mg/kgBB per hari selama 4 minggu dikombinasikan dengan dosis anak sulfadiazine• Efek Samping Obat<ul style="list-style-type: none">✓ Diare✓ Sakit perut✓ Mual✓ Muntah✓ Tidak nafsu makan• Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui Kategori C: Studi pada binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Obat hanya boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Pyrimethamine dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberi tahu dokter.
--	---

2) Sulfadiazine



- Golongan Obat: Obat Keras
- Kegunaan Obat

Sulfadiazine adalah obat antibiotik untuk menangani infeksi bakteri. Selain itu, sulfadiazine bisa digunakan dalam pencegahan kekambuhan demam rematik, dan jika dikombinasikan dengan pyrimethamine, dapat digunakan untuk mengobati toksoplamosis. Obat yang masuk dalam kelompok antibiotik sulfonamida (sulfa) ini bekerja dengan cara menghentikan perkembangbiakan bakteri. Perlu diketahui, sulfadiazine ini tidak dapat digunakan untuk mengobati pilek, flu, atau penyakit lainnya akibat infeksi virus.

- Cara Penggunaan Obat

Ikuti anjuran dokter dan baca informasi yang tertera pada label kemasan obat sebelum mengonsumsi sulfadiazine. Jangan mengurangi atau menambah dosis tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

Sulfadiazine dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Telan obat dengan bantuan air putih. Selama menggunakan obat ini, dianjurkan minum air putih sekitar 2–3 liter per hari untuk mencegah sulfadiazine membentuk kristal dalam urin. Pastikan ada jarak waktu yang cukup antara satu dosis dengan dosis berikutnya. Usahakan untuk mengonsumsi sulfadiazine pada waktu yang sama setiap harinya agar pengobatan maksimal.

Habiskan obat sesuai dosis yang diberikan dokter, meskipun kondisi sudah membaik. Jangan menghentikan pengobatan tanpa sepengetahuan dokter, agar infeksi tidak kambuh. Jika lupa mengonsumsi sulfadiazine,

disarankan untuk segera melakukannya bila jeda dengan jadwal konsumsi berikutnya belum terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis.

Selama menjalani pengobatan dengan sulfadiazine, dokter akan meminta Anda untuk melakukan tes darah dan urin secara rutin untuk memantau respons tubuh terhadap obat. Simpan sulfadiazine di tempat sejuk dan kering, dalam wadah tertutup, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.

- Dosis & Aturan Pakai Obat

Kondisi: Toksoplasmosis

Dewasa: 4–6 gram, dibagi menjadi 4 jadwal konsumsi, dikonsumsi selama 6 minggu, dikombinasikan dengan pyrimethamine. Setelah itu, dilanjutkan dengan 2–4 gram per hari sampai waktu yang ditentukan oleh dokter.

Anak-anak usia <2 bulan (kondisi toksoplasmosis bawaan lahir): 0,05 gram/kgBB, 2 kali sehari, dikombinasikan dengan pyrimethamine. Waktu pengobatan adalah 12 bulan.

- Efek Samping Obat

- ✓ Mual
- ✓ Muntah
- ✓ Sakit kepala
- ✓ Hilang nafsu makan
- ✓ Diare

- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui

Kategori C: Studi pada binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Obat hanya boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Sulfadiazine dapat terserap ke dalam ASI. Obat ini tidak dianjurkan untuk digunakan oleh ibu menyusui.

d. Infeksi Streptococcus

Untuk mengatasi infeksi Streptococcus tipe A, dokter akan meresepkan antibiotik golongan penisilin, seperti:

- ✓ Penisilin
- ✓ Amoxicillin
- ✓ Sefalosporin

1) Penisilin



- Golongan Obat: Obat Keras
- Kegunaan Obat

Penisilin adalah antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Penyakit yang bisa diatasi dengan penisilin antara lain infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga tengah, atau demam reumatik. Penisilin membunuh bakteri dengan cara menghambat pembentukan dinding sel bakteri. Perlu diingat, penisilin hanya efektif untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Obat ini tidak bisa mengatasi infeksi virus, jamur, atau cacing.

Merek dagang penisilin: Benzathine Benzilpenicillin, Fenocin, Phenoxymethyl Penicillin, Procaine Benzyl Penicillin, Procaine Penicillin G Meji, Penicillin V.

- Cara Penggunaan Obat

Selalu baca informasi yang terdapat pada kemasan penisilin sebelum menggunakannya. Gunakan penisilin sesuai dengan resep dokter. Jangan menambah atau mengurangi dosis serta memulai atau menghentikan pengobatan tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter.

Penisilin dalam bentuk kapsul dan tablet dikonsumsi saat perut dalam keadaan kosong, yaitu 1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah makan. Telan tablet atau kapsul penisilin dengan menggunakan bantuan air putih. Konsumsi penisilin pada jam yang sama setiap harinya. Jika Anda lupa mengonsumsi penisilin, segera konsumsi obat ini jika jeda dengan jadwal konsumsi berikutnya belum terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis. Simpan penisilin di tempat yang kering, pada suhu ruangan, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

- Dosis & Aturan Pakai Obat

Kondisi: Infeksi Streptococcus

Dewasa: 125–250 mg dikonsumsi setiap 6–8 jam selama 10 hari.

- Efek Samping Obat

- ✓ Diare
- ✓ Mual atau muntah
- ✓ Sakit perut
- ✓ Vagina gatal atau keputihan
- ✓ Sakit kepala
- ✓ Sariawan

- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui

Kategori B: Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Penisilin dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

2) Sefalosporin



Penggunaan sefalosporin termasuk cefadroxil.

- Golongan Obat: Obat Keras
- Kegunaan Obat

Sefalosporin adalah kelompok antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Obat ini bekerja membunuh bakteri dengan cara menghambat pembentukan dinding sel bakteri. Sefalosporin merupakan antibiotik jenis beta laktam, yang berasal dari jamur spesies Acremonium. Sefalosporin digunakan untuk mengobati penyakit akibat infeksi bakteri, seperti otitis media, pneumonia, meningitis, infeksi kulit, infeksi ginjal, infeksi tulang, infeksi tenggorokan, dan infeksi menular seksual, seperti gonore.

- Cara Penggunaan Obat

Cefadroxil harus menggunakan resep dokter. Oleh karena itu, selalu ikuti aturan minum antibiotik yang dokter berikan saat mengonsumsinya. Selalu baca panduan obat yang tertera pada label kemasan, sekalipun Anda pernah meminum obat ini sebelumnya. Konsultasikan dengan dokter atau apoteker untuk mendapatkan penjelasan yang lebih pasti.

Cefadroxil merupakan obat yang dapat diminum sebelum atau sesudah makan. Namun, Anda mungkin disarankan untuk minum obat ini setelah makan untuk mengurangi mual atau sakit perut yang mungkin terjadi setelahnya. Minumlah obat ini pada jam yang sama setiap harinya. Cobalah pasang pengingat agar tidak terlewat jadwal minum obat.

- Dosis & Aturan Pakai Obat

Dewasa: Untuk kasus yang disebabkan oleh strain *Streptococcus pyogenes* (streptokokus hemolitik grup A), yaitu 1 gram sekali sehari atau 500 mg dua kali sehari selama setidaknya

10 hari.

Anak: Berat badan <40 kg, yaitu sebanyak 30 mg/kg per hari sebagai dosis tunggal atau dalam 2 dosis terbagi selama setidaknya 10 hari. Maksimal dosis 100 mg/kg. Sementara berat badan >40 kg, yaitu sama seperti orang dewasa.

- Efek Samping Obat
 - ✓ Mual
 - ✓ Muntah
 - ✓ Sariawan
 - ✓ Pusing
 - ✓ Sakit perut
 - ✓ Diare
 - ✓ Infeksi jamur
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui

Penggunaan sefalosporin, termasuk cefadroxil, pada ibu hamil cukup sering dilakukan. Obat dengan golongan ini dianggap aman dan biasa digunakan sebagai obat lini pertama pada berbagai infeksi, dan dapat digunakan sebagai alternatif pada penderita hamil yang mengalami alergi atau intoleransi penisilin.

Penggunaan cefadroxil pada kehamilan masuk dalam kategori B berdasarkan FDA. Artinya, penelitian pada hewan tidak menunjukkan adanya bahaya atau resiko yang mempengaruhi janin, namun belum ada studi terkontrol yang dilakukan pada wanita hamil, sama halnya dengan cefotaxime.

e) Rubella

1) Terapi TROCH



- Golongan Obat: Obat Herbal
- Kegunaan Obat: Herbal penyakit torch adalah cara untuk menurunkan virus Toxoplasma gondii (Toxo), Rubella, Cyto Megalo Virus(CMV), Herpes Simplex Virus (HSV). Herbal ini aman tanpa resiko dan efek samping.
- Cara penggunaan obat: Untuk menggunakan Obat Rubella (termasuk TORCH) ini sebagai langkah pencegahan. Cukup 1 kapsul saja Sehari. Tapi jika Anda sudah positif terinfeksi virus Rubella, maka sebaiknya minum 3 kapsul sehari. Pastikan waktu minum 30 menit sebelum makan menggunakan air hangat. Setelah 1 - 2 bulan penggunaan Anda bisa lakukan cek kembali. Apabila sudah normal, maka hentikan pemakaian.
- Dosis & Aturan Pakai Obat:
Dewasa: 1-2 tablet, 4-5 kali sehari.
Anak-anak: 1 tablet, 4-5 kali sehari.
- Efek Samping Obat: Tidak akan memberikan efek samping
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Karena obat Troch mengandung gramicidin, yaitu obat golongan antibiotik, sebaiknya ibu hamil dan menyusui tidak mengonsumsi obat ini tanpa anjuran atau pengawasan dokter.

2) QnC Jelly Gamat



- Golongan Obat: Obat Herbal
- Kegunaan Obat: Mencegah & mengobati segala jenis penyakit luar dan dalam, penyakit kronis dan non-

		<p>kronis, penyakit Benjolan kanker dan tumor, Seperti : Penyakit Dalam : Kanker Kandung Kemih / Kencing, Benjolan Lipoma, kelenjar tiroid, Paru Paru, Flek Paru Paru, Pneumonia, TBC, Patah Tulang, Saraf Terjepit, Penyakit Ginjal, Batu Ginjal, Batu Empedu, Kelenjar Getah Bening atau Tiroid, Asam Urat, Rematik, Ayan / Epilepsi, Demam Berdarah, Diabetes Melitus, Hepatitis, Infeksi Saluran Kemih, Kanker Payudara, Kista Ovarium, Miom, Haid, Keputihan (Masalah Wanita), Penurun Darah Tinggi, Penurun Kolesterol Tinggi, Penyakit Asma, Penyakit Lupus, Penyakit Nyeri Sendi, Radang Sendi, Tipes, Sinusitis, Radang Telinga, Thalasemia, Tumor Lambung, Tumor Rahang, Asam Lambung, Maag, Flu, Pilek dan Batuk Berkepanjangan karena penyakit, Amandel, Radang Tenggorokan, Sulit Menelan, Leher Kaku, Nyeri Rahang dsb. * Penyakit Luar : Berbagai Macam Penyakit Kulit, Campak Jerman. Berbagai Macam Luka, terbakar, sayatan, jahitan, pasca melahirkan / operasi caesar, luka gangren, keloid, wajah bopeng, luka dan bekas jerawat, flek diwajah, stretch mark, Keloid, Gatal-Gatal dsb.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara Penggunaan Obat: Oleskan #x sehari pada bagian bermasalah • Dosis & Aturan pakai Obat: ATURAN PAKAI : ~ Dewasa : Minum 3x2 sendok makan sehari ~ Anak : Minum 3 x 1 sendok makan sehari ~ Oleskan 3x sehari pada bagian yang bermasalah (Penyakit Kulit / Luka) ~ Minum setelah makan / sebelum makan bagi penderita gangguan lambung. • Efek Samping: Belum ada efek samping yang dilaporkan. Jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan,
--	--	--

hentikan penggunaan dan segera hubungi dokter.

- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Produk herbal dari ekstrak teripang emas QnC Jelly Gamat ini sangat aman dikonsumsi oleh semua kalangan, baik ibu hamil, ibu menyusui bahkan pada bayi dan balita. Jadi, bagi Anda yang sedang hamil ataupun menyusui jangan ragu untuk konsumsi QnC Jelly Gamat, karena sudah terbukti keamanan konsumsinya.

f) Sifilis

1) ChannaMax Bharata



- Golongan Obat: Obat Herbal
- Kegunaan Obat: Mengobati sifilis sampai ke akarnya, Menghilangkan luka sifilis, Menormalkan kulit yg luka karena sifilis, Memperbaiki jaringan sel pada bagian uretic karena infeksi bakteri sifilis Sebagai anti virus, Mengobati infeksi saluran kencing, Menjaga kesehatan tubuh Untuk memulihkan stamina.
- Cara Penggunaan obat: Di minum 1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah makan.
- Dosis & Aturan pakai Obat: Dewasa 3 x 2 - 3 Kapsul.
- Efek samping: Channamax Bharata

Obat Penyembuh Luka Luar Dan Dalam Tanpa Efek Samping

- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Aman untuk dikonsumsi untuk ibu hamil dan menyusui.

2) De Nature



- Golongan Obat: Obat Herbal
- Kegunaan obat: Obat Sipilis De Nature mengobati semua jenis penyakit kelamin, sipilis, sakit Gonore/kencing nanah, infeksi saluran dll pada pria dan wanita.
- Cara Penggunaan Obat: Bersihkan Area Kulit Yang Terkena Kutil Kelamin. Oleskan Maddebic Oil Denature ada kutil kelamin, coba menggunakan kapas atau cotton bud setidaknya 3 kali olesan tipis dan merata. Tunggu 5 - 10 menit.
- Dosis & Aturan Pakai:
 1. Kapsul Gangjie (1 botol isi 50 kapsul) diminum tiga kali sehari sebelum makan (pagi, siang dan malam) sebanyak 2 kapsul untuk sekali minumnya.
 2. Kapsul Ghosiah (1 botol isi 50 kapsul) diminum tiga kali sehari sebelum makan (pagi, siang dan malam) sebanyak 2 kapsul untuk sekali minumnya.
- Efek samping: Belum ada efek samping yang dilaporkan. Jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan, hentikan penggunaan dan segera hubungi Dokter.
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Aman untuk ibu hamil dan

menyusui.

g) Hiv/Aids

1) Nevirapine



- Kategori Obat: Keras
- Kegunaan Obat: Nevirapine adalah obat jenis antiretroviral (ARV) yang digunakan untuk mengatasi penyakit human immunodeficiency virus(HIV).
- Cara penggunaan Obat: Nevirapine dapat dikonsumsi sebelum atau setelah makan. Telan kaplet nevirapine secara utuh dengan bantuan air putih. Jangan menghancurkan, membelah, atau mengunyah kaplet nevirapine.
- Dosis & Aturan Pakai Obat:
 - ✓ Dewasa: Dikombinasikan dengan obat antiretroviral lain. Dosis 200 mg, 1 kali sehari, untuk 14 hari pertama. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 200 mg, 2 kali sehari, jika tidak muncul ruam kulit. Jika pengobatan dihentikan tiba-tiba sebelum 7 hari pertama, dosis harus diulang dengan dosis yang lebih rendah selama 14 hari.
 - ✓ Anak-anak usia 2 bulan sampai 8 tahun: Dikombinasikan dengan obat antiretroviral Dosis 4 mg/kgBB, 1 kali sehari, untuk 14 hari pertama. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 7 mg/kgBB, 2 kali sehari, jika tidak muncul ruam kulit.
 - ✓ Anak-anak usia 8–16 tahun: Dikombinasikan dengan obat antiretroviral lain. Dosis 4 mg/kgBB, 1 kali sehari, untuk 14 hari pertama.

Dosis dapat ditingkatkan menjadi 4 mg/kgBB, 2 kali sehari. Dosis maksimal 400 mg per hari.

- Efek samping: Ada beberapa efek samping yang bisa terjadi setelah mengonsumsi nevirapine, antara lain:
 - ✓Ruam kulit
 - ✓Mual atau muntah
 - ✓Diare
 - ✓Sakit perut
 - ✓Kelelahan
 - ✓Pusing
 - ✓Sakit kepala
 - ✓Nyeri otot
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Kategori B: Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Nevirapine dapat terserap ke dalam ASI, tidak boleh digunakan selama menyusui.

2) Efavirenz



- Kategori Obat: Keras
- Kegunaan Obat: Obat ini digunakan bersama obat-obatan HIV lainnya untuk mengontrol infeksi yang disebabkan virus HIV.
- Cara Penggunaan Obat: Efavirenz dapat diminum dengan atau tanpa makan. Minum obat satu kali sehari sebelum tidur, atau sesuai petunjuk dokter. Pada pasien anak, berat badan juga merupakan salah satu faktor yang

harus diperhatikan.

- Dosis & Aturan Pakai Obat: Dewasa: 600 mg diminum satu kali sehari. Terapi dilakukan seumur hidup (lifelong therapy). Dibutuhkan waktu 7-12 bulan untuk menurunkan jumlah virus secara signifikan hingga tidak terdeteksi oleh alat diagnosis (undetectable viral load).
- Efek Samping: Efek samping yang paling umum akibat efavirenz adalah kelelahan, ruam pada kulit, mual, pusing, diare, sakit kepala, dan insomnia (sulit tidur).
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Penggunaan efavirenz pada kehamilan dan pada ibu menyusui tidak disarankan oleh karena keterbatasan data. Efavirenz hanya boleh digunakan pada kehamilan dan pada ibu menyusui jika manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin.

h) varicella

1) Zovirax



- Kategori Obat: Keras
- Kegunaan Obat: ZOVIRAX 5% CREAM adalah obat yang digunakan untuk mengobati herpes simplex, herpes zoster, herpes genital, dan cacar.
- Cara Penggunaan Obat: Penggunaan Obat ini harus sesuai dengan petunjuk dokter.
- Dosis & Aturan cara Pakai obat:
 - ✓ Dewasa dan anak : Oleskan 5 kali sehari selama 4 hari. Lanjutkan terapi selama 5 har.

- ✓ Dioleskan tipis pada bagian yang sakit.
- Efek Samping: Rasa terbakar atau tersengat (sementara). Kulit terasa kering dan terkelupas. Eritema dan gatal.
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui:
- ✓ **Kategori B:** Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, namun belum ada studi terkontrol pada wanita hamil.
- ✓ **Kategori B2:** Studi pada ibu hamil dan wanita usia reproduksi dengan jumlah sampel terbatas, tidak ditemukan peningkatan frekuensi kecacatan janin atau efek buruk lainnya pada janin. Studi hewan inadekuat, namun data yang sudah ada menunjukkan belum ada bukti bahaya obat pada janin

2) Acyclovir



*) Pilihlah Merk / Brand sesuai dengan stok yang ada di apotek/ toko kami.

- Kategori Obat: Keras
- Kegunaan Obat: ACYCLOVIR 400 MG TABLET adalah obat antivirus generik dengan kandungan Acyclovir yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat virus seperti Varicella zoster dan Herpes simplex. Obat ini digunakan untuk terapi Herpes simplex tipe 1 dan 2, herpes genital, dan infeksi cacar air dan cacar api.
- Cara Penggunaan Obat: Penggunaan

obat ini harus sesuai dengan anjuran dokter.

- Dosis & aturan pakai Obat: Oleskan 5 kali sehari dengan interval 4 jam selama 4-10 hari.
- Efek Samping: Pemakaian obat umumnya memiliki efek samping tertentu dan sesuai dengan masing-masing individu. Jika terjadi efek samping yang berlebih dan berbahaya, harap konsultasikan kepada tenaga medis. Efek samping yang mungkin terjadi dalam penggunaan obat adalah: Sensitisasi kontak
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Acyclovir dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberi tahu dokter.

I.) Hepatitis

1.) Velpatasvir



- Golongan Obat:Obat resep
- Kegunaan Obat: Mengobati hepatitis C kronis
- Cara Penggunaan Obat: Konsumsi velpatasvir-sofosbuvir secara teratur pada waktu yang sama tiap harinya agar efek obat lebih maksimal. Velpatasvir-sofosbuvir bisa dikonsumsi bersama atau tanpa makanan. Telan obat dengan utuh dengan bantuan segelas air putih. Jangan membelah, mengunyah, atau menghancurkan obat.
- Dosis & Aturan Pakai Obat:

Velpatasvir-sofosbuvir akan diberikan oleh dokter, dosisnya akan ditentukan sesuai dengan kondisi dan respons tubuh pasien terhadap pengobatan. Secara umum, dosis velpatasvir-sofosbuvir untuk orang dewasa adalah 1 tablet atau kaplet per hari. Satu tablet atau kaplet berisi 100 mg velpatasvir dan 400 mg sofosbuvir. Pengobatan dilakukan selama 12–24 minggu.

•Efek Samping Obat: Kelelahan, Sakit kepala, Mual, Diare, Gangguan tidur

•Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Velpatasvir-sofosbuvir belum diketahui bisa terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang hamil atau menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

2.) Sofosbuvir



•Gambar Obat

•Golongan Obat: Antivirus

•Kegunaan Obat: Mengobati penyakit hepatitis C

•Cara Penggunaan Obat: Sofosbuvir dapat diminum sebelum atau sesudah makan. Minum sofosbuvir dalam keadaan utuh dengan segelas air putih, jangan digigit atau dikunyah.

•Dosis & Aturan Pakai Obat: Dosis sofosbuvir berbeda-beda pada tiap pasien. Berikut ini adalah pembagian

dosis sofosbuvir guna mengobati hepatitis C

-Dewasa: 400 mg, sekali sehari, selama 12–24 minggu

-Anak usia ≥ 3 tahun, berat badan < 17 kg: 150 mg, sekali sehari

-Anak usia ≥ 3 tahun, berat badan 17–35 kg: 200 mg, sekali sehari

-Anak usia ≥ 3 tahun, berat badan ≥ 35 kg: 400 mg, sekali sehari

•Efek Samping Obat:Diare,Sakit kepala,nyeri otot,susah tidur,Tidak nafsu,makan,Kelelahan

•Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui:Jika Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberi tahu dokter

J.) Herpes simpleks

1.) Acyclovir



•Golongan Obat:Obat resep

•Kegunaan Obat:Mengatasi infeksi virus herpes, seperti cacar air, cacar, atau herpes simpleks

•Cara Penggunaan Obat:Acyclovir tablet bisa dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Telan obat secara utuh dengan segelas air putih. Pastikan ada jarak waktu yang cukup dan teratur antara satu dosis dengan dosis berikutnya.

•Dosis & Aturan Pakai Obat:Acyclovir tablet

hanya boleh digunakan sesuai anjuran dokter.
-Dewasa: 800 mg, 4–5 kali per hari, selama 5–7 hari

-Anak-anak usia ≥ 2 tahun: 20 mg/kgBB, 4 kali per hari selama 5 hari. Dosis harian maksimal adalah 800 mg.

•Efek Samping Obat:Pusing atau kantuk,Sakit kepala,Mual atau muntah,Diare

Demam

•Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui:Acyclovir dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberi tahu dokter

2.)Valacyclovir



•Golongan Obat:Obat resep

•Kegunaan Obat:Mengatasi infeksi virus herpes

•Cara Penggunaan Obat:Valacyclovir dapat dikonsumsi dengan atau tanpa makanan. Gunakan bantuan air putih untuk menelan tablet atau kaplet.

•Dosis & Aturan Pakai Obat:Dewasa dan anak-anak: 500 mg, sehari sekali. Dosis untuk pasien dengan sistem kekebalan tubuh lemah adalah 500 mg, 2 kali sehari. Pengobatan akan dievaluasi ulang setelah 6–12 bulan masa pengobatan.

•Efek Samping Obat:Sakit kepala,Pusing,Mual atau muntah,Diare atau konsitipasi,Sakit perut

•Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui:Valacyclovir dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

2.	<p>Obat penyakit degenerative</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyakit jantung Osteoporosis Diabetes tipe 2 Hipertensi Kanker Penyakit ginjal 	<p>a.) Penyakit jantung</p> <p>1.) Morfin</p>  <ul style="list-style-type: none"> •Golongan Obat:Obat resep •Kegunaan Obat: Menghilangkan rasa nyeri dengan intensitas sedang hingga parah •Cara Penggunaan Obat: Morfin suntik akan langsung diberikan oleh dokter atau petugas medis di bawah pengawasan dokter. <p>Selama penyuntikan, kondisi umum, frekuensi pernapasan, dan kadar oksigen pasien akan dipantau secara berkala oleh dokter. Hal ini untuk memastikan kondisi dan mencegah terjadinya efek samping</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dosis & Aturan Pakai Obat: • Efek Samping Obat: <p>Bentuk: Tablet</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dewasa: 5–20 mg, tiap 4 jam. -Anak usia 1–5 tahun: 5 mg, tiap 4 jam. Dosis maksimal adalah 30 mg. -Anak usia 6–12 tahun: 5–10 mg, tiap 4 jam.

Dosis maksimal adalah 60 mg.

Bentuk: Suntikan intraspinal

Dewasa: Dosis awal adalah 5 mg. Jika dibutuhkan, dosis dapat ditambahkan sebanyak 1–2 mg setelah 1 jam.

Bentuk: Suntikan intratechal

-Dewasa: 0,2–1 mg sebagai dosis tunggal

Bentuk: Suntikan intravena

-Dewasa: Dosis awal adalah 1–10 mg, selama 4–5 menit, dilanjutkan dengan 1 mg selama 5–10 menit.

- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Morfin dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

2.) Nitrogliserin



•Golongan Obat:Nitrat

•Kegunaan Obat:Meredakan dan mencegah serangan angina pada penderita penyakit jantung koroner

•Cara Penggunaan Obat:mengonsumsi nitrogliserin dalam bentuk tablet sublingual, letakkan obat di bawah lidah secara utuh dan biarkan hingga larut. Namun, jika Anda diberikan tablet minum, telan secara utuh

	<p>langsung dengan bantuan air putih.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Dosis & Aturan Pakai Obat:Dosis nitrogliserin berbeda-beda pada tiap pasien. Berikut ini adalah dosis nitrogliserin berdasarkan bentuk obat, baik untuk pemulihan ataupun pencegahan: <p>Tablet minum</p> <p>-Angina: 2,5–6,5 mg, 3–4 kali sehari. Dosis maksimal 26 mg, 4 kali sehari</p> <p>Tablet sublingual</p> <p>-Angina : 300–600 mcg diletakkan persis di bawah lidah. Dosis dapat diulangi setiap 5 menit, maksimal 3 kali konsumsi. Jika setelah 15 menit angina tidak kunjung mereda, segera ke rumah sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Efek Samping Obat:Pusing atau sakit kepala,mual dan muntah,Detak jantung tidak teratur ,Mulut kering,Penglihatan kabur,Merasa melayang atau lemas •Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui:Nitrogliserin belum diketahui dapat diserap melalui ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberi tahu dokter. <p>b.) Osteoporosis</p> <p>1.) Alendronate</p>
--	--



- Golongan Obat:Obat resep
- KegunaanObat: Menangani osteoporosis pascamenopause, osteoporosis yang dipicu penggunaan obat kortikosteroid oral dalam jangka panjang, dan penyakit Paget.
- Cara Penggunaan Obat:dikonsumsi beberapa saat setelah bangun pagi atau 1 jam sebelum sarapan. Telan tablet secara utuh dengan bantuan segelas air
- Dosis & Aturan Pakai Obat:Pengobatan dengan alendronate umumnya akan dilakukan dalam jangka panjang, yaitu antara 3–5 tahun, tergantung kondisi pasien. Alendronate tersedia dalam bentuk tablet sediaan 5 mg, 10 mg, 35, mg, 40 mg, dan 70 mg.

Berikut adalah dosis alendronate berdasarkan kondisi yang ingin ditangani:

- Kondisi: Osteoporosis pascamenopause
Untuk pengobatan, dosisnya adalah 10 mg, 1 kali sehari, atau 70 mg, 1 kali seminggu.
Untuk pencegahan, dosisnya adalah 5 mg, 1 kali sehari, atau 35 mg, 1 kali seminggu.
- Kondisi: Osteoporosis yang dipicu penggunaan obat kortikosteroid
Dosis 5 mg, 1 kali sehari. Khusus untuk wanita menopause yang tidak menerima terapi penggantian hormon, dosisnya 10 mg, 1 kali sehari.
- Kondisi: Penyakit Paget

Dosis 40 mg, 1 kali sehari, selama 6 bulan. Pengobatan dapat diulangi jika diperlukan.

- Efek Samping Obat:Konstipasi atau sembelit,Diare,kembung atau sakit perut,Mual,Nyeri tulang, nyeri otot, atau nyeri sendi.
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui:Obat hanya boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin.

Belum diketahui apakah alendronate dapat terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan mengonsumsi obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

2.)Raloxifen



- Golongan Obat:Obat resep
- Kegunaan Obat:Mencegah atau mengobati osteoporosis pada wanita pascamenopause
- Cara Penggunaan Obat:Raloxifen dapat dikonsumsi sebelum atau setelah makan. Telan tablet secara utuh dengan bantuan segelas air putih. Jangan mengunyah atau menghancurkan tablet.
- Dosis & Aturan Pakai Obat: raloxifen akan diberikan oleh dokter sesuai kondisi pasien. Secara umum, untuk mengobati dan mencegah osteoporosis pada wanita yang sudah menopause, dosisnya adalah 60 mg, 1 kali sehari.

- Efek Samping Obat: Mual, Sakit kepala Diare, Rasa hangat pada wajah, leher, atau dada (flushing), Nyeri otot atau sendi Kram kaki, Gangguan tidur, Bengkak pada tangan atau kaki, Demam atau menggigil
- Kategori Aman Untuk Kehamilan & Menyusui: Obat dalam kategori ini tidak boleh diberikan kepada wanita yang sedang atau memiliki kemungkinan untuk hamil. Belum diketahui apakah raloxifen dapat terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

C. Diabetes tipe 2

1. Nama obat : Metformin



Golongan obat keras (Perlu resep dokter)
 kegunaan : Metformin adalah obat untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2. Agar pengobatan lebih efektif, penderita diabetes disarankan untuk menerapkan pola hidup sehat dengan rajin berolahraga, dan mengonsumsi makan yang bergizi seimbang.

		<p>cara penggunaan obat : Metformin dikonsumsi sesudah makan. Telan tablet atau kaplet metformin dengan bantuan air putih. Telan tablet metformin secara utuh, tanpa mengunyah atau menghancurkannya terlebih dahulu. Usahakan untuk mengonsumsi metformin pada waktu yang sama tiap hari agar pengobatan efektif.</p> <p>Dosis : Dosis awal 500–850 mg, 2–3 kali sehari. Dosis maksimal 2.000–3.000 mg tiap hari, dibagi dalam 3 kali minum.</p> <p>efek samping : Efek samping yang mungkin akan dirasakan oleh sebagian pengguna obat Metformin adalah mual, muntah, anoreksia, dan diare. Selain itu pasien juga akan merasakan menggigil, sensasi rasa logam di rongga mulut, sakit pinggang, dan nyeri otot. Batuk, demam, dan nafsu makan juga mungkin akan dirasakan pasien.</p> <p>Kategori Penggunaan metformin pada kehamilan masuk ke dalam FDA Kategori B, Obat metformin aman dikonsumsi ibu hamil, baik untuk mengobati diabetes tipe 2 maupun PCOS.</p> <p>2. Glimepiride Kategori Obat keras</p>
--	--	--



Kegunaan : Glimepiride adalah obat untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2. Untuk meningkatkan efektivitasnya, penggunaan glimepiride harus disertai dengan pengaturan pola makan dan olahraga yang teratur.

Cara penggunaan : Konsumsi glimepiride sesuai anjuran dokter dan jangan lupa untuk membaca keterangan pada kemasan obat. Glimepiride biasanya disarankan untuk dikonsumsi saat sarapan. Telan glimepiride tablet secara utuh dengan bantuan air putih.

Dosis : Dewasa: 1 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan dalam interval 1–2 minggu sesuai kondisi dan respons pasien terhadap pengobatan. Dosis pemeliharaan 4 mg per hari. Dosis maksimal 6 mg per hari.

Efek samping : Pusing, Sakit kepala, Lemas, Mual atau muntah, Sakit perut.

Glimepiride belum diketahui dapat terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

D. Hipertensi



1. Nama obat : Hydrochlorothiazide/HCT Golongan obat keras

Kegunaan : HYDROCHLOROTHIAZIDE (HCT) 25 MG 10 TABLET digunakan sebagai obat anti hipertensi yang bekerja dengan cara mengurangi kemampuan ginjal untuk menyerap terlalu banyak natrium yang bisa menyebabkan retensi cairan. Dalam penggunaan obat ini harus SESUAI DENGAN PETUNJUK DOKTER.

Cara penggunaan: Telan tablet dan kaplet hydrochlorothiazide menggunakan bantuan air putih. Karena obat ini bisa meningkatkan frekuensi buang air kecil, dianjurkan untuk mengonsumsi obat ini 4 jam sebelum tidur atau pada pagi hari.

Dosis : Dewasa: 12,5 mg per hari, sebagai obat tunggal atau dikombinasikan dengan obat antihipertensi lainnya. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 50 mg per hari sesuai kebutuhan pasien. Dosis maksimal 100 mg per hari. Anak-anak: 1–2 mg/kgBB per hari sebagai dosis tunggal atau dibagi dalam 2 jadwal konsumsi.

efek samping : Sakit kepala. Frekuensi buang air kecil makin sering. Sakit perut. Hilang

nafsu makan.

Penggunaan hydrochlorothiazide (HCT) tidak dianjurkan pada kehamilan dan ibu menyusui.

2. Captopril



Kategori obat Keras

Kegunaan : Captopril adalah obat untuk menangani hipertensi atau gagal jantung. Obat ini juga bisa digunakan dalam pengobatan pascaserangan jantung atau penyakit ginjal akibat diabetes (nefropati diabetik).

Cara penggunaan : Captopril sebaiknya dikonsumsi saat lambung kosong, idealnya 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan. Obat ini biasanya dianjurkan untuk diminum sebelum tidur karena dapat menyebabkan pusing pada tahap awal penggunaan.

Dosis : Dosis awal 12,5 mg 2 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan bertahap menjadi maksimum 50 mg 3 kali sehari. Captopril harus digunakan bersama obat antihipertensi lain dengan dilakukan penyesuaian dosis. Dosis captopril jangan melebihi 150 mg.

Efek samping : Pusing atau sensasi rasa

melayang, Hilang kemampuan merasa, Rasa hangat di wajah, leher, atau dada (flushing), Batuk kering, Tekanan darah rendah, Nyeri dada, Denyut jantung cepat atau jantung berdebar.

Captopril dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

E. Kanker

1. Avastin



Kategori : obat resep

Kegunaan : Avastin bekerja dengan menghalangi pertumbuhan pembuluh darah baru yang menuju ke tumor. Avastin menghilangkan sel-sel kanker nutrisi dan membuat mereka lebih rentan terhadap kemoterapi

Cara penggunaan : Obat ini diberikan dengan cara injeksi melalui pembuluh Vena. Prosedur injeksi hanya dapat dilakukan oleh ahli kesehatan. Dosis pemberian obat ini adalah sekali injeksi setiap dua hingga tiga minggu sekali. Selama penggunaan avastin kamu perlu menjalani tes medis secara rutin.

Dosis :10 mg/kg berat badan, diberikan setiap 2 minggu sekali.

Efek samping :Mulut kering. Batuk. Diare.

obat Avastin tidak dikategorikan aman untuk dimasa kehamilan dan menyusui.

2. Herceptin



Kategori Obat Keras (Perlu resep dokter)

Kegunaan : Herceptin atau trastuzumab merupakan obat resep yang selama ini digunakan untuk mengobati kanker payudara dengan kondisi lanjutan HER2-positif. Untuk mengobati kanker perut dan kanker sistem pencernaan, herceptin biasanya diresepkan dokter bersama obat kanker lainnya.

Cara penggunaan : Herceptin SC diberikan ke pasien secara injeksi subkutan (di bawah kulit) selama sekitar 2 sampai 5 menit setiap tiga minggu. Titik suntik harus bergantian antara paha kiri dan paha kanan.

Dosis : Dosis yang dianjurkan adalah 600 mg

Efek samping : Sakit kepala, Diare, Mual, Infeksi saluran pernapasan atas seperti flu biasa.

Tidak ada penelitian yang memadai mengenai risiko penggunaan obat ini pada ibu hamil atau menyusui. Selalu konsultasikan kepada dokter Anda untuk mempertimbangkan potensi manfaat dan risiko sebelum menggunakan obat ini. Obat ini termasuk ke dalam risiko kehamilan kategori D menurut US Food and Drugs Administration (FDA)

F. Ginjal

1. Allopurinol



Kategori obat keras

Kegunaan : Allopurinol adalah obat resep yang termasuk golongan penghambat xanthine-oxidase, yang bermanfaat untuk mencegah gout (penyakit asam urat) dan pembentukan batu ginjal. Obat ini juga dapat digunakan untuk mencegah peningkatan kadar asam urat pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Cara penggunaan : Allopurinol dapat dikonsumsi setelah makan. Usahakan untuk mengonsumsi allopurinol pada jam yang sama tiap hari agar pengobatan maksimal. Jangan menghentikan konsumsi obat meski sudah merasa lebih baik, kecuali atas saran dokter.

Dosis: dosis 600–800 mg per hari dikonsumsi

sebanyak 1–2 kali per hari selama 2–3 hari sebelum menjalani kemoterapi. Anak-anak: 150–300 mg per hari selama 2–3 hari sebelum menjalani kemoterapi. Dosis maksimal 400 mg per hari.

Efek samping : Mual, Sakit perut, Diare, Sakit kepala, Kantuk, Pusing, Nyeri sendi.

Allopurinol dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.

2. Furosemide



Golongan obat keras (Perlu resep dokter)

Kegunaan : Furosemide adalah obat untuk mengatasi penumpukan cairan di dalam tubuh

	<p>atau edema. Obat yang termasuk ke dalam kelompok diuretik ini juga bisa digunakan untuk mengatasi tekanan darah tinggi atau hipertensi. Furosemide bekerja dengan cara menghalangi penyerapan natrium di dalam sel-sel tubulus ginjal.</p> <p>Cara penggunaan : Furosemide tablet bisa dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Telan tablet dengan segelas air putih. Dokter biasanya akan menyarankan pasien untuk tetap melanjutkan penggunaan furosemide meskipun kondisi kesehatan sudah membaik.</p> <p>Dosis : Furosemide hanya dapat dikonsumsi sesuai dengan resep dokter. Berikut dosis dan cara konsumsi obat: Hipertensi ringan-sedang : Dewasa dosis tunggal 40mg, 2 x sehari, 1 tablet. Edema : Dewasa 20-80 mg dosis tunggal, dapat ditingkatkan 20-40mg setiap 6-8 jam</p> <p>Efek samping : Mual dan muntah, Diare, Penglihatan buram, Sembelit.</p> <p>Furosemide dapat terserap ke dalam ASI dan menghambat produksi ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.</p>
--	--